BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, menguasai lebih banyak bahasa dapat menjadi sebuah nilai tambah dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, saat ini banyak sekolah maupun lembaga pendidikan bahasa non-formal yang menyediakan pembelajaran bahasa asing bagi para siswanya agar mereka mampu bersaing secara global. Salah satunya adalah bahasa Perancis yang termasuk bahasa yang digunakan secara resmi di PBB dan juga digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, industri, serta merupakan bahasa internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan bahasa Spanyol.

Di dalam pembelajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembelajarnya. Keempat keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Selain itu para siswa harus menguasai tata bahasa (fonologi, morfologi, semantik, sintaksis), kosa kata, budaya dan penggunaan bahasa yang berterima.

Di antara keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki seseorang (Imron, 2009, hlm. 2), sehingga tidak heran banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Bahkan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Perancis, penutur sekali pun belum tentu mampu menguasai keterampilan menulis, karena keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, hlm. 248).

Kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Perancis tingkat dasar atau tingkat A1, seperti yang tercantum dalam CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence en Langues*), adalah mampu membuat kalimat sederhana dalam bahasa Perancis. Di lapangan,

siswa dapat menulis kalimat sederhana berbahasa Perancis, namun demikian, di dalam praktiknya hanya sebagian kecil siswa yang mampu menulis kalimat sederhana. Sebagian besar masih belum mampu menulis kalimat yang berterima. Masalah yang umum ditemui adalah kurangnya penguasaan kosa kata, kesulitan mengkonjugasikan kata kerja, kesalahan penggunaan artikel, tidak adanya koherensi, kurangnya pengembangan, serta keterbatasan gagasan. Sementara itu, keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat oleh para guru bahasa Perancis. Akan tetapi secara umum Alwasilah (2010, hlm.. 25) mengatakan bahwa banyak guru yang hanya memberikan tugas dan penilaian pada siswa, namun mengabaikan proses pembelajaran menulis itu sendiri.

Berangkat dari masalah di atas, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran bahasa yang di dalamnya guru tidak sekedar memberikan tugas akan tetapi juga menuntun siswa dalam memperoleh keterampilan menulis. Untuk itu, telah banyak model pembelajaran yang diajukan dan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis, misalnya model pembelajaran *scaffolding*. Ide mengenai model pembelajaran *Scaffolding* sendiri pertama kali dicetuskan oleh Bruner pada tahun 1978, berlandaskan pada teori konstruktivisme milik Vygotsky.

Sejak konsep *scaffolding* dalam bidang pendidikan diperkenalkan, beberapa penelitian tentang pengaplikasiannya dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan. *Scaffolding* bahkan dikatakan mampu meningkatkan tidak hanya kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mengembangkan interaksi sosial serta meningkatkan partisipasi siswa di kelas (Michel & Sharpe, 2005, hlm. 52). Selain itu, dalam pembelajaran menulis, guru memegang peranan penting dalam pembelajaran dengan model *scaffolding*. Tanpa adanya arahan dari guru, siswa rata-rata mengalami kesulitan untuk menulis sesuai dengan format yang diharapkan, bahkan sulit untuk mengembangkan ZPD-nya. Hal ini ditekankan oleh Li (2011) yang melakukan penelitian tentang penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris pada mahasiswa di sebuah universitas di Hong Kong. Di samping meningkatkan keterampilan menulis, *scaffolding* juga dikatakan mampu meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam menulis, serta dapat membantu guru menemukan apa yang menjadi masalah dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa (Oktaviani & Saun, 2012).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti serta mengadopsi model pembelajaran *scaffolding* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis kelas XI Lintas Minat ke dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengajukan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis?
- 2) Seberapa besar kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Perancis SMA Negeri 1 Rancaekek sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran *scaffolding*?
- 3) Seberapa besar tingkat efektivitas model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana?
- 4) Apa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.
- 2) Mendeskripsikan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Perancis SMA Negeri 1 Rancaekek sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran *Scaffolding*.

- 3) Mengukur tingkat efektivitas model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Perancis SMA Negeri 1 Rancaekek.
- 4) Menginformasikan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, maupun bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama.

1) Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman, terutama mengenai penggunaan model *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk menjadi guru di masa depan.

2) Siswa

Model pembelajaran *scaffolding* diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas serta keterampilan menulis kalimat sederhana berbahasa Perancis siswa.

3) Guru

Guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Perancis, diharapkan dapat mempertimbangkan hasil dari penelitian ini untuk dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

4) Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lainnya untuk melakukan kajian atau penelitian mengenai model pembelajaran *scaffolding* yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa selain dari keterampilan menulis.

1.5 Asumsi

Berdasarkan pendapat Surakhmad (Arikunto, 2006, hlm. 65), asumsi atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran kebenaran yang diterima oleh penyelidik. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.
- 2) Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa asing.

1.6 Hipotesis

Arikunto (2006, hlm. 71) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah secara teoritis. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_K) dan hipotesis nol (H_0).

1.6.1 Hipotesis Kerja (H_K)

Merujuk pada pendapat Arikunto (*ibid.* 71), hipotesis kerja atau hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua H_K , yaitu:

- 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dalam keterampilan menulis kalimat sederhana berbahasa Perancis, dan
- 2) model pembelajaran *scaffolding* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana berbahasa Perancis.

1.6.2 Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol sering juga disebut hipotesis statistik. Berkebalikan dengan H_K , H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (*op. Cit.* 74). Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan satu hipotesis nol, yaitu:

- 1) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dalam keterampilan menulis kalimat sederhana berbahasa Perancis.